

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK
DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI BARAT
SEMESTER GANJIL T.P. 2018/2019**

Oleh:

Elvis Asa Zebua
Guru SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat

Abstract

The research was initiated by doing an observation to the students of SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat; where the students' mark on Mekanika Teknik lesson was still low. Concerning to the problem, the researcher aimed at implementing one of the cooperative learning methods- 'STAD'- to increase the students' ability. The research design was Classroom Action Research. Instruments used were teacher's and students' observation sheet, students' test sheet and interview. The research was conducted at the tenth grade of the first semester at SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat under the competence of Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti year 2018/2019, consisted of 9 students. The result revealed that (1) the first meeting of cycle I, the teacher's response in the teaching-learning process achieved 60% while in the second meeting was 67%. Otherwise the students' observation sheet showed 53% and in the second meeting was 62%. The students' ability mean score was 46%. (2) the first meeting of cycle II revealed that the teacher's response in the teaching-learning process achieved 87% and in the second meeting was 90%. For the students' observation sheet, it was 84% and in the second meeting was 92%. As an impact of the increase of the teachers' response and the students' liveliness, the students' ability mean score was 81,17, which was the percentage of minimum learning mastery was 100%, otherwise 0% was for incompleteness. It is said that 75% of minimum learning mastery is achievable. As a conclusion is implementing one of cooperative learning methods type 'STAD' can increase the students' ability in Mekanika Teknik lesson of the tenth grade of SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat.

Key words : Cooperative learning methods type 'STAD', the students' ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang kompleks, berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar mengajar dan pembelajaran. Berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh semaksimal mungkin. Untuk melengkapi komponen belajar dan

pembelajaran disekolah, sudah seharusnya guru memanfaatkan media atau alat bantu yang mampu merangsang pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru sebagai personal yang menduduki posisi strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dituntut untuk mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas memiliki

inovasi (menemukan) dan konstruksi (membangun). Eksistensi sumber daya manusia berkualitas membutuhkan proses dan perencanaan matang yang terarah melalui pendidikan formal dan informal.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, baik sumber yang di desain maupun yang dimanfaatkan. Proses belajar tidak hanya terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan guru, tapi juga diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya. (Djamarah, 2006:10; Depdiknas, 2004:4).

Dalam kegiatan pembelajaran ada berbagai hambatan atau faktor yang mempengaruhi kegiatan atau proses pembelajaran. Salah satu hambatan tersebut adalah tidak tepatnya pemilihan model pembelajaran. Tentu hal ini dapat mempengaruhi pola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran dikelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah, menurut Muhibin (2007)): "Pembelajaran (*instruction*) adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan membelajarkan peserta didik."

Sedangkan Istarani (2011:14) mengatakan bahwa: "pembelajaran

adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar".

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik dengan berbagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar agar memperoleh ilmu dan pengetahuan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Purwanto (2008:18) menyatakan bahwa "Hasil belajar merupakan ukuran kuantitatif yang mewakili kemampuan yang dimiliki siswa". Menurut Arikunto (2009) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian, pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Dimiyati (2010:03) menyatakan "Hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Lebih lanjut, Sanjaya (2008:13) menyatakan bahwa tugas utama guru dalam mencapai hasil belajar yang baik adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang faktor yang memberhasilkan siswa dalam belajar. Adapun hasil belajar itu dikatakan baik apabila hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik selalu diingat dan dapat digunakan dalam kehidupan siswa.

Pada prinsipnya, pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran dikelas, keberhasilan mengajar dikelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membelajarkan dan mendidik siswa sebagai subjek yang menjadi sasaran pendidikan. Dengan demikian peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar bahkan

sebagai peran utama yang mempengaruhi proses pembelajaran guru atau pendidik mempunyai kompetensi dalam mengelolah pembelajaran khususnya dalam menciptakan suasana yang menarik sesuai peran yang dimilikinya.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, model berarti pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya), sedangkan pembelajaran adalah pengorganisasian atau penciptaan, atau pengaturan lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya peristiwa belajar pada siswa artinya mengacu kesegala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar didalam diri siswa. Menurut Trianto (2011:22) model pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Huda, (2014:42) "Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dilukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar."

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat T.P. 2018/2019 ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Meknika Teknik sangatlah rendah, terbukti dari hasil belajar yang masih jauh di bawah KKM. Data observasi dan wawancara yang dilakukan penulis mendapatkan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa, yaitu (a) Strategi pembelajaran yang masih konvensional dan (b) Kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti mencoba melakukan metode pembelajaran yang dapat

mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Student Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Menurut Slavin (2008:186), adalah komponen utama dalam model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, yaitu :

1. Presentasi Kelas (class presentation)
Dalam STAD materi pelajaran mula-mula disampaikan dalam presentasi kelas. Metode yang digunakan biasanya dengan pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang di pandu guru. Selama presentasi kelas, siswa harus benar-benar memperhatikan karena dapat membantu mereka dalam mengerjakan kuis individu yang juga akan menentukan nilai kelompok.
2. Kerja Kelompok (team works)
Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keberagaman) kelas dalam prestasi akademik, gender, ras atau etnik. Fungsi kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik.
3. Kuis (quizzes)
Setelah guru memberikan presentasi, siswa diberi kuis individu. Siswa tidak diperbolehkan membantu satu sama lain selama

kuis berlangsung. Setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang telah disampaikan.

4. Peningkatan Nilai Individu
Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi.
5. Penghargaan Kelompok
Pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan berbagai tahapan-tahapan berikut:
 - a) Menghitung skor individu
 - b) Menghitung skor kelompok
 - c) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.

Menurut Slavin (2008:7) bahwa terdapat tujuh langkah-langkah utama atau tahapan yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa. Misalnya, antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu kali.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan,

mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantuantara anggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.

- e. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
- f. Evaluasi, Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Menurut Isjoni (2009:6) bahwa terdapat enam langkah-langkah utama atau tahapan yang digunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
- b. Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
- c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok- kelompok belajar pada

- saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- e. Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok memprestasikan hasil kerjanya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai berikut :

- 1) Persiapan materi dan memotivasi siswa dalam kelas, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran dan memotivasi siswa dalam kelas. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
- 4) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antara anggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru.
- 5) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

- 6) Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok memprestasikan hasil kerjanya.
- 7) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok baik, hebat, super.
- 8) Kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran tipe STAD dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat X Semester ganjil Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa 9 orang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi guru dan siswa, lembar tes hasil belajar, lembar wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif (tes hasil belajar) dan analisis data kualitatif (observasi, wawancara & dokumentasi) dimana dalam interpretasi hasil kedua data akan digabungkan.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I, berdasarkan rata-rata hasil belajar ternyata diperoleh 46 % tidak mencapai target yang telah ditentukan (75%), sementara hasil observasi pertemuan I, guru hanya mencapai 60%. Siswa aktif hanya mencapai 53% sedangkan siswa aktif mencapai 47%. Selanjutnya dalam pertemuan II, guru mencapai hasil 67%, siswa aktif meningkat menjadi 68% dan siswa tidak aktif menjadi 38%. Hasil wawancara menyatakan bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa masih belum memenuhi target. maka

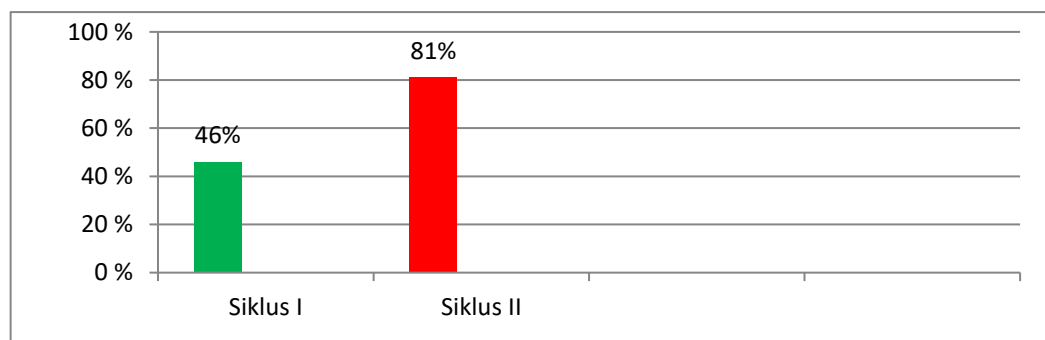
penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa mereka cukup senang dengan pembelajaran yang telah mereka ikuti. Selanjutnya, karena mereka masih kurang memahami serta dalam pelaksanaannya mereka masih sulit untuk mengikuti pembelajaran sehingga tes atau evaluasi yang diberikan, soal-soalnya cukup sulit, itu dikarenakan kurangnya persiapan dari rumah sehingga mereka tidak dapat memecahkan soal-soal tersebut dengan baik dan benar. Dengan demikian maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

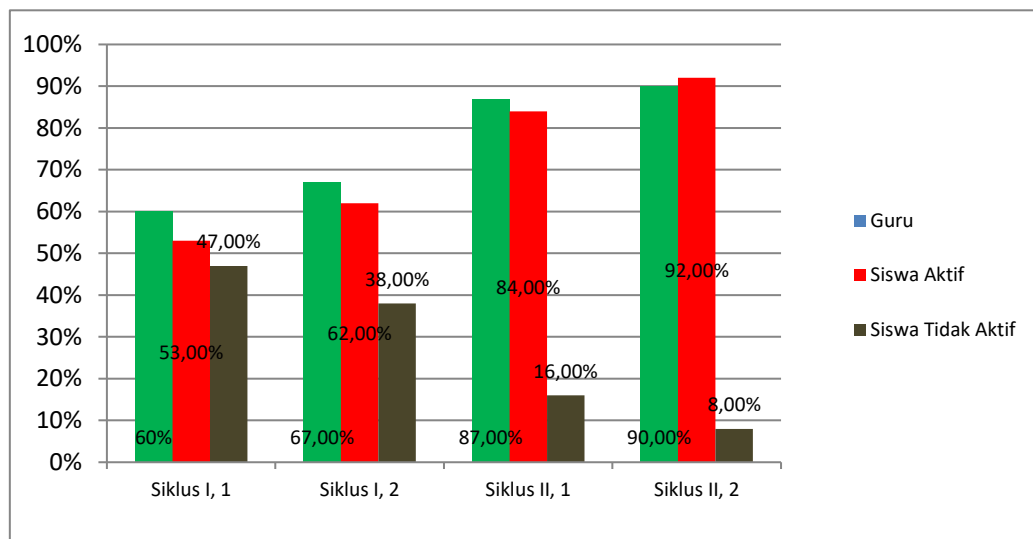
Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa ternyata diperoleh 81% dan telah mencapai target yang telah ditentukan (75%). Selanjutnya hasil observasi pertemuan I, guru mencapai 87%, siswa aktif meningkat menjadi 84% dan siswa tidak aktif menurun menjadi 16%.

Lebih lanjut, hasil pertemuan II menunjukkan bahwa guru mencapai hasil 90%, siswa aktif 92% dan siswa tidak aktif hanya 8%. Hasil wawancara menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mereka mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kejadian-kejadian atau peristiwa yang pernah mereka ketahui sebelumnya. Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar, dan mampu menghasilkan sesuatu dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan sehingga permasalahan telah selesai. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa menyenangi model pembelajaran ini karena membuat mereka lebih semangat dalam belajar, terlebih menuntut mereka untuk bekerja secara berkelompok yang mengharuskan mereka untuk lebih kreatif.

Tabel 1.
Ketuntasan Belajar Siswa



Tabel 2.
Hasil Observasi Guru dan Siswa



Selama pelaksanaan penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain: Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran baru efektif ketika guru menyajikan materi pelajaran, membrikan tugas dan siswa mempertanggungjawabkannya dengan demikian siswa cepat menanggapi materi yang diajarkan. Sehingga proses pembelajaran lebih bermanfaat serta kemampuan siswa lebih cepat memahami materi. Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat membuat peserta didik lebih aktif, yaitu dengan melibatkan peserta didik dalam belajar secara langsung pada materi pelajaran untuk meningkatkan minat, kerjasama, keaktifan.

Dalam dunia pendidikan, implikasi penelitian ini adalah melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sehingga siswa dituntut untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman-teman sekelasnya. Dan melalui penelitian

tindakan kelas ini diharapkan guru dapat memperbaiki proses pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan sebagai refleksi pembelajaran.

Terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui dalam penerapan model pembelajaran STAD ini, antara lain:

- Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan. Apabila ada metode pembelajaran yang lain yang digunakan kemungkinan mendapat hasil yang berbeda.
- Pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, kemungkinan penerapannya masih belum optimal dan perlu diperbaiki
- Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dan angka persentase ketuntasannya dari tes hasil belajar akan berbeda hasilnya bila digunakan metode pembelajaran yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran Meknika Teknik.
2. Model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan minat dan kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Meknika Teknik.
3. Model pembelajaran kooperatif STAD dapat meminimalisir fungsi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Saran

1. Hendaknya guru mata pelajaran produktif mengoptimalkan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sehingga nilai siswa dapat memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Penelitian ini hendaknya dilanjutkan guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi, 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
2. Depdiknas, 2004. Kurikulum SMK Edisi 2004, Jakarta : Depdiknas.
3. Dimiyati, 2013. Belajar dan Pembelajaran, 2013, Rineka Cipta.
4. Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. Psikologi Belajar, Semarang : Sultan Agung Press.
5. Isjoni, 2009. Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Huda, Mitfahul 2014. Model-model pembelajaran dan pembelajaran, Yogyakarta: isu-isu metodelis dan paradigmatic.
7. Istarani 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif Medan :

Media Persada.

8. Muhibbin, Syah, 2007. Psikologi Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
9. Purwanto, 2004. Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
10. Sanjaya, Wina, 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kencana.
11. Trianto, 2011. 25 Model Dan Metode Pembelajaran, Semarang : Sultan Agung Press.